



Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK di Jakarta Selatan

Desfi Dwiyana Nurhayati^{1*}, Corry Yohana², Aditya Pratama³

¹⁻³Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Korespondensi penulis: desfidwiyana0@gmail.com*

Abstract. This study aims to determine the effect of entrepreneurship education and the school environment on the entrepreneurial interest of Vocational High School (SMK) students in South Jakarta. The background of this study is based on the importance of developing an entrepreneurial spirit among the younger generation as a strategic effort in facing employment challenges and encouraging the creation of new jobs. SMK students are seen as potential entrepreneurs who need to be equipped with entrepreneurial knowledge, skills, and attitudes from an early age. Therefore, entrepreneurship education and the school environment are two crucial factors that can shape entrepreneurial mindsets and motivations. This study uses a quantitative approach with an associative research type. The study population was students from five vocational high schools spread across South Jakarta. A sample of 173 respondents was selected through a stratified random sampling technique based on school strata and gender to obtain representative data. Data were collected using a closed questionnaire instrument that has been tested for validity and reliability. The data analysis technique used was multiple linear regression, which began with classical assumption tests such as normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and linearity. The results of the study indicate that partially, entrepreneurship education has a positive and significant influence on students' entrepreneurial interest. Similarly, the school environment also has a positive and significant influence. Simultaneously, both variables contribute to increasing entrepreneurial interest, with an Adjusted R Square value of 0.412. This means that 41.2% of the variation in entrepreneurial interest can be explained by entrepreneurship education and the school environment, while 58.8% is influenced by other factors. These findings emphasize the important role of schools in creating a learning ecosystem that encourages innovation, independence, and an entrepreneurial spirit among students.

Keywords: Entrepreneurial Interest, Entrepreneurship Education, School Environment, Stratified-random Sampling, Vocational-school students

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Jakarta Selatan. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan generasi muda sebagai upaya strategis dalam menghadapi tantangan ketenagakerjaan dan mendorong terciptanya lapangan kerja baru. Siswa SMK dipandang sebagai calon pelaku usaha potensial yang perlu dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan sejak dini. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan sekolah menjadi dua faktor krusial yang dapat membentuk pola pikir dan motivasi berwirausaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian adalah siswa dari lima SMK yang tersebar di wilayah Jakarta Selatan. Sampel berjumlah 173 responden yang dipilih melalui teknik stratified random sampling berdasarkan strata sekolah dan jenis kelamin agar diperoleh data yang representatif. Data dikumpulkan menggunakan instrumen angket/kuesioner tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda, yang diawali dengan uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan linearitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Demikian pula, lingkungan sekolah turut memberikan pengaruh yang positif dan signifikan. Secara simultan, kedua variabel tersebut memberikan kontribusi terhadap peningkatan minat berwirausaha, dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,412. Artinya, 41,2% variasi minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan sekolah, sedangkan 58,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini menegaskan pentingnya peran sekolah dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendorong inovasi, kemandirian, dan semangat wirausaha di kalangan pelajar.

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Sekolah, Minat Berwirausaha, Stratified Random Sampling, Siswa SMK

1. PENDAHULUAN

Menganggur atau Pengangguran ialah keadaan dimana seseorang tidak mempunyai pekerjaan (Christi et al., 2022). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Persentase pengangguran dalam negeri untuk saat ini sebesar 4,82 % tahun 2024, Salah satu penyumbang terbesar pengangguran berasal dari jenjang Sekolah Menengah Kejuruan. Sesuai dengan namanya, Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu badan satuan pendidikan yang memiliki peran menghasilkan lulusan yang terampil dalam dunia industri. Lulusan yang produktif dan terampil di bidang tertentu yang memiliki moral, etika, dan karakter yang baik. Tujuan pendidikan kejuruan biasanya berfokus pada satu fungsi yaitu mempersiapkan peserta didiknya untuk bekerja pada bidang tertentu sebagai pekerja/karyawan. Peningkatan mutu sekolah kejuruan masih perlu dilakukan agar lulusannya dapat menjadi sumber daya manusia yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat (Fadhillatuzzahro et al., 2024).

Salah satu penyebab banyak lulusan SMK yang menganggur adalah karena mereka tidak menyadari potensi yang dimiliki, ragu memilih jurusan, dan bingung dalam memilih karir. Akibatnya, siswa akhirnya bergantung pada orang lain untuk mengambil keputusan, dan banyak yang masih bergantung pada orang tua, guru, dan teman. Permasalahan ini menyebabkan ketidakdewasaan profesional peserta didik. Oleh karena itu, konseling di sekolah sangat penting untuk selalu membantu siswa menyadari potensi dirinya, menentukan karir yang akan dipilihnya di masa depan dan mempersiapkan diri memasuki dunia kerja (Fadhillatuzzahro et al., 2024).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran tertinggi pada tahun 2021 dimiliki oleh lulusan SMK sebesar 16,71%. Kemudian pada tahun 2022 turun menjadi 10,38%. Meski terjadi penurunan, namun yang mengisi angka pengangguran tertinggi di Indonesia masih lulusan SMK. Terdapat beberapa permasalahan terkait karir siswa di sekolah, dimana siswa kurang mampu menentukan jurusan yang akan di pilih, masih ada siswa yang belum memiliki standar kompetensi dengan jurusan yang dipilih, dan belum bisa menentukan masa depannya nanti. Hal-hal tersebut dapat menyebabkan ketidakdewasaan siswa dalam menentukan karirnya sehingga mereka belum siap atau belum memiliki kesadaran untuk menghadapi pilihan – pilihan yang akan dihadapinya dimasa depan nanti (Fadhillatuzzahro et al., 2024).

Melalui program Bantuan Pengembangan Pembelajaran Kewirausahaan SMK, Kepala Sekolah ditantang untuk melahirkan lebih banyak wirausaha muda dari siswa/siswi SMK. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan apakah pendidikan kewirausahaan berhasil atau tidak. Untuk mendukung pendidikan kewirausahaan di sekolah,

kepala sekolah harus memiliki visi dan tujuan yang jelas, terutama dalam hal peningkatan literasi siswa. Kepala sekolah harus memiliki berbagai peran, seperti memberikan pelatihan dan magang di lembaga dunia usaha, membangun kolaborasi dengan pihak luar sekolah, dan menyediakan fasilitas untuk mendukung pembelajaran kewirausahaan (Yohana et al., 2021).

Saat ini, tujuan utama dari pendidikan kewirausahaan adalah untuk menanamkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik dengan mengajarkan mereka perilaku wirausaha dan keahlian (Budi & Fensi, 2018). Pendidikan kewirausahaan di SMK dilaksanakan dalam berbagai bentuk pembelajaran berbasis produksi dan bisnis seperti *Teaching Factory* atau *Techno Park* “Kegiatan ini merupakan kegiatan praktikum mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) serta Simulasi dan Media Digital”. Direktorat Pembinaan SMK menargetkan 150 SMK mengikuti program SMK Pencetak Wirausaha (SPW). Program SPW merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik memperoleh keterampilan melalui praktik bisnis.

Seiring dengan meningkatnya program-program kewirausahaan di SMK, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga memiliki pemahaman tentang dinamika dunia usaha yang terus berkembang (Hermawan et al., 2024). Meskipun program seperti *Teaching Factory* atau *Techno Park* menawarkan kesempatan praktis, masih ada kebutuhan untuk meningkatkan pengajaran tentang aspek-aspek non-teknis, seperti manajemen risiko, perencanaan keuangan dan pengelolaan SDM yang sering kali kurang mendapat perhatian. Di samping itu, tantangan lain adalah memastikan bahwa siswa dapat mengakses dan memanfaatkan peluang pasar yang semakin digital, mengingat cepatnya perubahan teknologi dan kebutuhan untuk beradaptasi dengan industri 4.0.

Peserta didik didorong untuk menekuni bisnis online karena dinilai relatif murah dan mudah bagi pemula, khususnya bagi mahasiswa generasi Z, mengiringi upaya menuju era industri 4.0. Pendidikan kewirausahaan meningkatkan kemampuan peserta didik SMK untuk memulai usaha di masa sekarang dan di masa yang akan mendatang. Niat untuk berwirausaha juga dipengaruhi oleh keterampilan kewirausahaan yang diajarkan di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan suatu penyebab eksternal yang bisa membangun minat berwirausaha seseorang.

Namun, fenomena yang berkembang di lingkungan SMK di Jakarta Selatan saat ini semakin menarik perhatian, terutama dengan adanya program Bantuan Pengembangan Pembelajaran Kewirausahaan SMK yang diharapkan dapat melahirkan lebih banyak wirausaha muda (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, 2024). Kepala sekolah memiliki peran penting

dalam menciptakan ekosistem kewirausahaan yang sukses di SMK, namun tantangan muncul terkait bagaimana kepala sekolah dapat membangun visi dan tujuan yang jelas, serta meningkatkan literasi kewirausahaan siswa, hal tersebut disampaikan oleh salah satu kepala SMK Swasta melalui wawancara peneliti pada tanggal 22 November 2024. Selain itu, adanya kebutuhan untuk menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran kewirausahaan, seperti pelatihan, magang di dunia usaha, serta kolaborasi dengan pihak luar sekolah, menjadi faktor penentu dalam pengembangan wirausaha muda.

Lingkungan sekolah memiliki pengaruh besar dalam membentuk minat berwirausaha siswa, karena sebagian besar waktu siswa dihabiskan di sekolah dan apa yang dipelajari seringkali menjadi dasar dari pola pikir dan sikap siswa (Khairinal et al., 2022). Jika sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong semangat kewirausahaan, hal tersebut dapat mempengaruhi minat siswa untuk memulai usaha setelah lulus. Sebagai contoh, sekolah yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan praktikum kewirausahaan, seperti program *Teaching Factory* atau *Techno Park*, akan memperkenalkan siswa pada dunia bisnis secara langsung. Dengan adanya program-program yang dimiliki, siswa tidak hanya belajar teori kewirausahaan, tetapi juga memperoleh keterampilan praktis yang memotivasi untuk berpikir kreatif dan memulai usaha sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ariyani, 2023), mendukung pernyataan sebelumnya dengan menunjukkan, bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha peserta didik. Lingkungan sekolah yang positif yang mencakup dukungan dari guru, fasilitas, serta kolaborasi dengan dunia usaha, dapat memperkuat motivasi siswa untuk mengembangkan ide bisnis dan berani mengambil langkah untuk memulai usahanya. Sebaliknya, jika sekolah tidak memberikan akses yang cukup terhadap pembelajaran praktis kewirausahaan, maka minat siswa untuk berwirausaha cenderung rendah. Peran lingkungan sekolah dalam membentuk minat berwirausaha siswa menjadi sangat penting, karena sekolah memiliki potensi besar untuk menanamkan sikap positif terhadap kewirausahaan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif.

Upaya pemerintah dengan tujuan memperbanyak wirausahawan di Indonesia ialah dengan menambahkan mata pelajaran kewirausahaan sebagai mata pelajaran yang harus diselenggarakan, dilaksanakan bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Langkah tersebut merupakan bagian dari strategi untuk membekali generasi muda dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam dunia usaha, sehingga dapat menjadi pengusaha yang

kreatif dan mandiri. Dengan memasukkan kewirausahaan dalam kurikulum SMK, siswa tidak hanya menguasai keterampilan teknis di bidang keahlian, tetapi juga memahami seluk-beluk pengelolaan bisnis, perencanaan keuangan, pemasaran dan manajemen sumber daya untuk kesuksesan usaha. Selain itu, pendidikan kewirausahaan di SMK juga dapat mendorong siswa untuk mengembangkan ide-ide inovatif, membuka peluang kerja baru dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional, sehingga minat usaha dapat tumbuh dengan baik di kalangan siswa (Subekti et al., 2023).

Minat berwirausaha menurut (Ardiansyah et al., 2021) adalah kesadaran yang muncul dari dalam diri seseorang untuk berwirausaha karena ia menyukainya dan senang menjalaninya. Keinginan untuk berwirausaha juga dapat didefinisikan sebagai kecenderungan orang yang tertarik untuk membangun suatu usaha, dimana mereka mengorganisir atau mengatur sumber daya yang ada untuk mengembangkan usaha mereka sendiri, serta berani mengambil resiko saat membuat keputusan. Maka minat berwirausaha adalah keinginan atau kemauan yang dimiliki seseorang untuk membangun suatu usaha dengan mempertimbangkan berbagai resiko yang akan dihadapi. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Wahyudi et al., 2021).

Lingkungan sekolah dapat dianggap sebagai faktor eksternal yang memiliki pengaruh terhadap minat dan motivasi seseorang untuk berwirausaha. Berbagai elemen yang ada dalam lingkungan sekolah, seperti aspek fisik, sosial dan budaya yang ada di dalam maupun sekitar sekolah, dapat membentuk perilaku dan pola pikir siswa. Fasilitas yang tersedia di sekolah, interaksi yang terjadi antara siswa dengan sesama siswa serta antara siswa dengan guru, serta norma budaya yang berkembang di lingkungan sekolah, semuanya dapat memberikan dampak terhadap pengembangan sikap kewirausahaan (Aulia et al., 2023). Namun, di sisi lain, masalah lingkungan sekolah juga dapat menjadi kendala dalam membangun minat berwirausaha. Misalnya, kurangnya fasilitas yang mendukung kegiatan kewirausahaan, seperti ruang atau peralatan yang memadai untuk praktik, serta kurangnya pembimbing yang berkompeten dalam memberikan arahan dan pelatihan praktis.

Selain itu, interaksi sosial yang positif dan terbuka di sekolah yang mendukung kolaborasi dan inovasi, juga dapat memperkuat kecenderungan siswa untuk mengembangkan ide-ide kewirausahaan (Utami et al., 2024). Begitu pula dengan norma budaya yang mengutamakan kreativitas, inisiatif dan keberanian untuk mengambil risiko, dapat menjadi faktor pendorong yang menginspirasi siswa untuk berwirausaha (Mabrur et al., 2024). Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat membentuk karakter dan minat

kewirausahaan siswa.

2. KAJIAN PUSTAKA

Minat Berwirausaha (Y)

Minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan menyukai sejumlah hal atau kegiatan, terutama pada satu hal tertentu menurut Hilgard and Bowers dalam penelitian Diyah Lestari & Johan (2020). Sedangkan wirausaha adalah seseorang yang mampu mewujudkan suatu gagasan dan mewujudkannya menjadi kenyataan menurut Kao dalam penelitian Diyah Lestari & Johan (2020). Berdasarkan pengertian minat dan kewirausahaan, maka minat berwirausaha adalah keinginan, minat, dan dorongan seseorang untuk bekerja keras dan mempunyai kemauan yang kuat untuk memenuhi kebutuhan hidup tanpa takut akan resiko (Diyah Lestari & Johan, 2020). Menurut Katz dan Gatner dalam penelitian (Prasetya & Ariska, 2021) Minat berwirausaha menggambarkan proses pencarian informasi tentang memulai suatu usaha. Informasi ini mencakup kebutuhan modal, pendapatan yang dicapai, sumber daya yang dikerahkan, dan risiko (Prasetya & Ariska, 2021).

Pendidikan Kewirausahaan (X1)

Pendidikan kewirausahaan merupakan program pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan jiwa dan mental kewirausahaan. Mata Pelajaran ini akan membekali siswa berbagai keterampilan dan pengetahuan terkait kewirausahaan, serta mengembangkan sikap dan keterampilan untuk menciptakan sesuatu yang bernilai.

Menurut Alberti dan Poli pada penelitian Alia Akhmad (2021) Pendidikan kewirausahaan didefinisikan sebagai transmisi kompetensi kewirausahaan yang terstruktur dan formal, yang mengacu pada penanaman keterampilan, konsep, dan kesadaran mental kepada individu. Hal ini sejalan dengan pendapat Herawati dalam penelitian Alia Akhmad (2021) Kewirausahaan merupakan suatu sikap pribadi yang dihasilkan dari perpaduan sifat bawaan sejak lahir dan pengaruh pendidikan serta lingkungan (Alia Akhmad, 2021).

Lingkungan Sekolah (X2)

Lingkungan sekolah merupakan tempat dimana siswa mengikuti kaidah sistem pendidikan yang telah ditetapkan dan melakukan kegiatan pendidikan untuk memperoleh pengetahuan serta mengubah sikap dan keterampilan baik di dalam maupun di luar kelas.

Menurut Sukmadinata dalam penelitian Javento et al. (2021) Lingkungan sekolah merupakan lingkungan bagi siswa baik sosial maupun nonsosial yang mempengaruhi proses

belajar mengajar di sekolah. Lingkungan sekolah meliputi lingkungan fisik sekolah, seperti lingkungan kampus/sekolah, sarana dan prasarana pembelajaran yang ada, sumber belajar, dan media pembelajaran, serta lingkungan sosial sekitar hubungan siswa dengan teman sebayanya, guru dan staf sekolah lainnya. Lingkungan sekolah juga mempengaruhi lingkungan akademik, termasuk suasana dan pelaksanaan pengajaran, kegiatan pembelajaran, dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu dimulai dari bulan Juni 2024 hingga Juni 2025. Peneliti melakukan penelitian di 5(lima) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) daerah Jakarta Selatan, berdasarkan responden yang telah dipilih peneliti yaitu peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Jakarta Selatan yang dimana telah mengikuti atau sedang belajar mata pelajaran pendidikan kewirausahaan. Penelitian ini dilakukan secara daring atau online dengan menyebarkan kuesioner melalui Google Form, karena metode ini membantu peneliti mengurangi waktu dan biaya. Metode yang digunakan peneliti yaitu memakai pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini dengan berjumlah 300 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling* dengan tujuan untuk memastikan keberagaman dan representasi dari sekolah-sekolah SMK di Jakarta Selatan yang menghadapi permasalahan serupa dalam pendidikan kewirausahaan (Pratama & Putikadyanto, 2023).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Unstandardized Residual

N		173
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.87819326
Most Extreme Differences Absolute		.041
	Positive	.025
	Negative	-.041
Test Statistic		.041
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber: SPSS25

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* diatas, ditemukan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.200. Hasil ini menandakan bahwa nilai signifikansi $0.200 > 0.05$. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini terbebas dari asumsi normalitas atau dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Maka melalui hasil ini dapat dinyatakan data sudah fix dan dapat dilanjutkan pada uji berikutnya.

Uji Linieritas

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas X1-Y

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berwirausaha * Pendidikan Kewirausahaan	Between (Combined) Groups	514.106	17	30.242	3.564	.000
	Linearity	174.689	1	174.689	20.590	.000
	Deviation from Linearity	339.417	16	21.214	2.500	.002
	Within Groups	1315.061	155	8.484		
	Total	1829.168	172			

Sumber: SPSS25

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa di 5 (lima) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) daerah Jakarta Selatan. Berikutnya, uji linieritas juga dilakukan pada hubungan lingkungan sekolah dengan minat berwirausaha siswa di 5 (lima) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) daerah Jakarta Selatan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas X2-Y**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berwirausaha * Lingkungan Sekolah	Between Groups	(Combined)	883.372	17	51.963	8.516	.000
		Linearity	375.622	1	375.622	61.558	.000
		Deviation from Linearity	507.751	16	31.734	5.201	.000
	Within Groups		945.795	155	6.102		
	Total		1829.168	172			

Sumber: SPSS25

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel lingkungan sekolah dengan minat berwirausaha siswa di 5 (lima) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) daerah Jakarta Selatan.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam suatu penelitian mempunyai komponen yang sama. Variabel-variabel independen yang dianalisis tidak boleh mencakup aspek, indikator, atau dimensi yang sama. Hal ini dikarenakan apabila variabel-variabel independen memuat aspek atau indikator yang sama maka koefisien regresi yang diperoleh akan bias dan tidak mempunyai variabel (Widana & Muliani, 2020). Syarat untuk mengetahui terjadinya multikolinearitas dapat diketahui dengan memeriksa variance inflasi faktor (VIF) dan toleransi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan toleransi lebih besar dari 0,1 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan syarat tersebut, hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pendidikan Kewirausahaan	.813	1.230
Lingkungan Sekolah	.813	1.230

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber: SPSS25

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai tolerance pada model regresi diatas sebesar 0.813 serta nilai VIF sebesar 1.23. Hasil ini menunjukkan nilai tolerance > 0.1 serta nilai VIF < 10 . Maka dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini dinyatakan terbebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B		Beta		
1 (Constant)	5.022	2.379		2.111	.036
Pendidikan Kewirausahaan	-.069	.046	-.127	-1.505	.134
Lingkungan Sekolah	.017	.051	.028	.333	.739

b. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: SPSS25

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel pendidikan kewirausahaan sebesar $0.134 > 0.05$ serta pada variabel lingkungan sekolah sebesar $0.739 > 0.05$. Hasil tersebut menandakan bahwa pada variabel pendidikan kewirausahaan dan lingkungan sekolah bersifat homokedastisita. Maka, penelitian ini menyimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas dikarenakan seluruh data bersifat homokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.
	B		Beta		
1 (Constant)	38.181	3.818		10.001	.000
Pendidikan Kewirausahaan	.137	.074	.139	1.850	.046
Lingkungan Sekolah	.432	.083	.393	5.234	.000

c. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber: SPSS25

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 38,181 + 0,137 X_1 + 0,432 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Minat Berwirausaha

α = Konstanta

β = Koefesien Regresi

X1 = Pendidikan Kewirausahaan

X2 = Lingkungan Sekolah

e = *Error term*

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat diambil kesimpulan pada beberapa poin berikut:

- Nilai konstanta sebesar 38,181 mengindikasikan bahwa jika variabel independen bernilai nol maka besarnya nilai variabel dependen yaitu minat berwirausaha berada pada nilai 38.181 dengan asumsi variabel lain constant.
- Nilai koefisien regresi pendidikan wirausaha sebesar 0,137 maka mengindikasikan bahwa ketika variabel pendidikan kewirausahaan naik sebesar satu satuannya maka variabel minat berwirausaha akan meningkat sebesar 0,137 dengan asumsi variabel lain konstan.
- Nilai koefisien regresi lingkungan sekolah sebesar 0,432 maka mengindikasikan bahwa ketika variabel lingkungan sekolah naik sebesar satu satuannya maka variabel minat berwirausaha akan meningkat sebesar 0,432 dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji T Parsial

Tabel 7. Hasil Uji T Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	38.181	3.818		10.001	.000
Pendidikan Kewirausahaan	.137	.074	.139	1.850	.046
Lingkungan Sekolah	.432	.083	.393	5.234	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber: SPSS25

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui hasil uji parsial dalam penelitian ini. Pengambilan keputusan penolakan atau penerimaan hipotesis dengan jumlah data 173 dan dengan tingkat signifikansi 5% dengan rumus $t_{tabel} = n-k-1 = 173-2-1 = 170$ sehingga terpilih nilai t_{tabel} pada data 170 sebesar 1.654. maka dapat disimpulkan hasil uji t dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Pada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa di 5 (lima) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) daerah Jakarta Selatan ditemukan nilai t-hitung sebesar $1.850 > 1.654$ dengan nilai signifikansi $0.46 < 0.05$ dengan arah positif. Maka penelitian ini menerima H1 dan menolak H0 bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha siswa di 5 (lima) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) daerah Jakarta Selatan.
- Pada pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa di 5 (lima) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) daerah Jakarta Selatan ditemukan nilai t-hitung sebesar $5.234 > 1.654$ dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ dengan arah positif. Maka penelitian ini menerima H2 dan menolak H0 bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha siswa di 5 (lima) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) daerah Jakarta Selatan.

Uji F Simultan

Tabel 8. Hasil Uji F Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	404.320	2	202.160	24.120	.000 ^b
	Residual	1424.847	170	8.381		
	Total	1829.168	172			

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah, Pendidikan Kewirausahaan

Sumber: SPSS25

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengolahan data menunjukkan nilai signifikan pada 0,000 (sig 0,000 < 0,05). Hal ini berarti menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan atau model yang digunakan sudah fix. Sehingga penelitian ini menerima Ha dan menolak H0 bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel pendidikan kewirausahaan dan lingkungan sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha siswa di 5 (lima) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) daerah Jakarta Selatan.

Uji Koefesien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefesien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.670 ^a	.421	.412	2.89507

d. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah, Pendidikan Kewirausahaan

e. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber: SPSS25

Dari tampilan *output* SPSS pada tabel di atas besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,412, Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel pendidikan kewirausahaan (X1) dan variabel lingkungan sekolah (X2) dapat mempengaruhi minat berwirausaha (Y) sebesar 41,2%, sedangkan sisanya sebesar 58,8% (100-41,2) ditentukan oleh faktor lain di luar model yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Pada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa di 5 (lima) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) daerah Jakarta Selatan ditemukan nilai t-hitung sebesar $1.850 > 1.654$ dengan nilai signifikansi $0.46 < 0.05$ dengan arah positif. Maka penelitian ini menerima H1 dan menolak H0 bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha siswa di 5 (lima) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) daerah Jakarta Selatan. Hasil ini menandakan bahwa semakin tinggi pendidikan kewirausahaan yang dilakukan sekolah atau yang didapatkan oleh siswa maka akan semakin meningkat pula minat berwirausaha siswa di 5 (lima) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) daerah Jakarta Selatan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pendidikan kewirausahaan yang diterima oleh siswa maka akan menurunkan minat berwirausaha siswa di 5 (lima) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) daerah Jakarta Selatan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amin et al., (2023) bahwa pendidikan kewirausahaan berkontribusi besar dalam mempengaruhi minat berwirausaha siswa pada jurusan marketing di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo. Hasil yang sama juga ditemukan oleh penelitian Sofiani & Subroto (2024) bahwa pendidikan kewirausahaan yang diterima akan

berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha individu pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. Hasil penelitian yang sama juga telah diungkapkan beberapa jurnal internasional oleh Abwamiah et al. (2024) serta penelitian oleh (Firdaus et al., (2023) bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Minat Berwirausaha

Pada pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa di 5 (lima) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) daerah Jakarta Selatan ditemukan nilai t-hitung sebesar $5.234 > 1.654$ dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ dengan arah positif. Maka penelitian ini menerima H_2 dan menolak H_0 bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha siswa di 5 (lima) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) daerah Jakarta Selatan. Hasil ini menandakan bahwa semakin baik lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan kewirausahaan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial maka akan semakin meningkat pula minat berwirausaha siswa di 5 (lima) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) daerah Jakarta Selatan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan kewirausahaan maka akan menurunkan minat berwirausaha siswa siswa di 5 (lima) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) daerah Jakarta Selatan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian oleh Ariyani (2023) yang melakukan penelitian di SMKN 27 Jakarta dimana terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha pada siswa Tata Kecantikan Kulit dan Rambut di SMKN 27 Jakarta. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marini & Hamidah (2019) melakukan penelitian kepada siswa SMK kelas XII Kompetensi Keahlian Jasa Boga kota Yogyakarta. Hasilnya ditemukan bahwa lingkungan sekolah baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama mampu mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Berwirausaha

Hasil uji F simultan menunjukkan nilai signifikan pada 0,000 (sig 0,000 < 0,05). Hal ini berarti menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan atau model yang digunakan sudah fix. Sehingga penelitian ini menerima H_a dan menolak H_0 bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel pendidikan kewirausahaan dan lingkungan sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha siswa di 5 (lima) Sekolah

Menengah Kejuruan (SMK) daerah Jakarta Selatan. Hasil uji koefisien determinasi juga menunjukkan besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,412, Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel pendidikan kewirausahaan (X1) dan variabel lingkungan sekolah (X2) dapat mempengaruhi minat berwirausaha (Y) sebesar 41,2%, sedangkan sisanya sebesar 58,8% (100-41,2) ditentukan oleh faktor lain di luar model yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahbubah & Kurniawan (2022) bahwa pendidikan kewirausahaan dan lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap minat berwirausaha. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian oleh (Putri et al. (2024) bahwa secara simultan pendidikan kewirausahaan dan lingkungan sosial dapat berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukoharjo.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian serta pengolahan data secara statistik yang telah dilakukan kepada siswa di 5 (lima) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) daerah Jakarta Selatan sebanyak 173 sampel, maka penelitian ini memiliki kesimpulan sebagai berikut:

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa di 5 (lima) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) daerah Jakarta Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pendidikan kewirausahaan yang diterima oleh siswa maka akan berdampak pada peningkatan minat siswa dalam berusaha.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa di 5 (lima) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) daerah Jakarta Selatan. Hasil ini menandakan bahwa semakin baik lingkungan sekolah mendukung kegiatan kewirausahaan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial akan berdampak pada peningkatan minat siswa dalam berwirausaha.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel pendidikan kewirausahaan dan lingkungan sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa di 5 (lima) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) daerah Jakarta Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pendidikan kewirausahaan dan lingkungan

sekolah maka akan semakin tinggi tingkat minat berwirausaha siswa di 5 (lima) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) daerah Jakarta Selatan.

Rekomendasi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian yang telah ditemukan, sehingga penelitian ini memiliki rekomendasi sebagai berikut:

- Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan pada variabel lain atau memperbanyak variabel yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha siswa sehingga dapat mendeteksi lebih lanjut pengaruh simultan yang lebih besar dibandingkan dengan penelitian ini sehingga terdapat tindak lanjut atas penelitian ini.
- Untuk penelitian selanjutnya, dapat menambah sumber data yang diperoleh kepada responden seperti wawancara maupun group diskusi sebagai tindak lanjut atas hasil-hasil yang diperoleh sehingga dapat memperkaya sumber data dan argumentasi yang lebih lengkap.
- Penelitian selanjutnya juga direkomendasikan untuk mencoba meneliti pada siswa dengan sekolah yang berbeda seperti SMA maupun MA serta dapat meneliti pada sekolah pada daerah yang berbeda sehingga mendapatkan jumlah responden yang lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alia Akhmad, K. (2021). Peran pendidikan kewirausahaan untuk mengatasi kemiskinan. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(6), 173–181.
- Ariyani, A. P. (2023). Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus di SMKN 27 Jakarta). *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 540–554.
- Aulia, D., Murni, I., & Desyandri, D. (2023). Peningkatan kompetensi guru sekolah dasar melalui platform merdeka mengajar (PMM). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 800–807.
- Budi, B., & Fensi, F. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.30813/jpk.v2i1.1128>
- Christi, Y. B., Yohana, C., & Saidani, B. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Sosial Dalam Minat Berwirausaha. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Keuangan*, xx(xx), 1–11.
- Diyah Lestari, H., & Johan, A. S. (2020). Academic support, social support, environmental support and entrepreneurship education sebagai faktor kontekstual yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. *Majalah Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(1), 38.

- Fadhillatuzzahro, H., Ichwanto, M. A., Muthmainnah, M., Agustin, N. A., & Puspitasari, L. (2024). Implementasi Kurikulum Pendidikan Kejuruan Dalam Mengatasi Pengangguran Lulusan Smk. *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik*, 4(3), 4. <https://doi.org/10.17977/um068.v4.i3.2024.4>
- Hermawan, M., Hoesin, A. C., Nurkholiza, S., Ramadhanti, A. D., & Puspa, M. T. (2024). Tantangan Wirausaha Muda di Era Digitalisasi pada Siswa SMK Putra Pertiwi Tangerang Selatan. *SocServe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 101–106.
- Javentdo, I., Khairinal, K., & Rosmiati, R. (2021). Pengaruh Komunikasi Guru, Lingkungan Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Sma Negeri 14 Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 443–457.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, R. dan T. (2024). *Transformasi SMK Melalui Program Bantuan Pemerintah*. <https://vokasi.kemdikbud.go.id/read/b/transformasi-smk-melalui-program-bantuan-pemerintah>. Diakses pada 25 November 2024.
- Khairinal, K., Syuhadah, S., & Fitriani, F. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smkn 1 Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 163–174.
- Mabrur, I., Dewi, N. Y. S., Hidayanti, N. F., Agustina, A., & Ariani, Z. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa: Sebuah Kajian Literatur. *Seminar Nasional Paedagoria*, 4(1), 382–398.
- Mahbubah, S., & Kurniawan, R. Y. (2022). Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8(1), 13–24. <https://doi.org/10.29303/jseh.v8i1.1>
- Marini, C. K., & Hamidah, S. (2019). Pengaruh self-efficacy, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK jasa boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 195–207. <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i2.2545>
- Prasetya, H.-, & Ariska, R. A. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sikap Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Surakarta Management Journal*, 3(2), 74. <https://doi.org/10.52429/smj.v3i2.751>
- Pratama, P. M., & Putikadyanto, A. P. A. (2023). Analisis user interface dan user experience Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) digital. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 434–442.
- Sukmadinata, N. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Utami, C. P., Ningsih, W. L., Dari, W., Pratama, M. A., Sofwan, M., & Sholeh, M. (2024). Membangun Jiwa Kewirausahaan Pada anak Sekolah Dasar. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 12(2), 371-382.
- Wahyudi, W., Sugiarti, E., Mukrodi, M., Salam, R., & Anwar, S. (2021). Membangun Minat Berwirausaha Melalui Kegiatan Learning, Sharing & Practice. *Jurnal PKM Manajemen*

Bisnis, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.37481/pkmb.v1i1.214>

Widana, W., & Muliani, P. L. (2020). Buku Uji Persyaratan Analisis. In *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang*.

Wijaya, W. (2020). Fakultas bisnis universitas buddhi dharma tangerang 2020.

Yohana, C., Rachma Dania, R. F., & Prihandono, D. (2021). Study of the influence of education and literation of entrepreneurship in vocational high schools: Indonesian case. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 10(1), 34–50. <https://doi.org/10.36941/ajis-2021-0004>